



**Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam**  
E-ISSN: 2715-9477, P-ISSN: 2751-954X  
Volume 04 Issue 02, 21 Des 2023  
Journal Page is available to:127-137  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal/index>

## Analisis Transparansi Pengelolaan Koin NU Terhadap Minat Infak

Makrifatul Ulum<sup>1</sup>, Purwanto<sup>2</sup>, M. Pudail<sup>3</sup>

Ekonomi Syariah, STAI Syubbanul Wathon Magelang, Indonesia

---

### ARTICLE INFO

---

**Article history:**

Received 05-05-2023

Revised 26-06-2023

Accepted 01-07-2023

Available 02-07-2023

---

**Kata Kunci:**

Koin Nu, Transparansi, Minat, Infak

---

**Paper type:** Research paper

---

**Please cite this article:** Ulum M., Purwanto., Pudail M., "Analisis Transparansi Pengelolaan Koin NU Terhadap Minat Infak" Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam [ONLINE], Volume 04 Number 02 (Des 21, 2021)

---

**Cite this document:**

Al-Mal 2th edition

---

**\*Corresponding author**

e-mail: [makrifatul08@gmail.com](mailto:makrifatul08@gmail.com)

---

Page: 127-137

---

### ABSTRAK

---

*This research is a descriptive qualitative research. In this study using primary and secondary data sources. Data collection techniques in this study used observation techniques, interviews and 15 documentation from MWC Secang. The object of this research is the Nahdliyin MWC Secang community. Respondents who were questioned in this study were the Chairperson of the MWC and Secang people. The purpose of this research is to complete the literature on transparency in the management of interest in investing through NU coins. Data analysis was carried out using interactive analysis, as we know that transparency is a factor in creating public trust in spending. The results of this study indicate that transparency with the mechanism of openness, the mechanism of public facilities has so far been running well and influencing people's interest in making donations through NU coins at MWC Secang. The public reporting mechanism in detail so far has not run well but matters related to policy in general have been running. So that is the reason why people are interested in making donations through NU coins, especially with the benefits they can experience directly. In this study, management transparency is relevant to influencing interest in making donations through NU coins.*

---

Al-Mal with CC BY license. Copyright © 2023, the author(s)

## 1. PENDAHULUAN

Masyarakat tidak asing dengan fenomena kemiskinan yang terjadi di Indonesia (Sulistiani et al., 2021). Permasalahan ini tentunya menjadi perhatian berbagai pihak termasuk organisasi sosial yang mengoptimalkan peranan zakat, infak, dan sedekah sebagai salah satu jaminan sosial dengan pemberdayaan ekonomi untuk mengentaskan kemiskinan (Tutik et al., 2021).

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi kemasyarakatan di Indonesia (Hasbi et al., 2022). Nahdlatul Ulama (NU) memiliki lembaga nirlaba yakni NU Care-LAZISNU. NU Care-LAZISNU memiliki tujuan mensejahterakan masyarakat luas dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat sosial dengan pemberdayaan zakat, infak, sedekah, serta wakaf (ZISWAF)(NUcare.id, 2019). Fokus utama NU Care-LAZISNU ialah empat pilar program yang terdiri dari: pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi, dan kebencanaan (Nazila, 2023). NU Care memiliki beberapa program kerja, salah satu program tersebut adalah gerakan kotak infak Nahdlatul Ulama (NU) atau biasa disebut koin NU (Mursekha & Islamiati, 2022). Gerakan koin NU merupakan Gerakan nahdliyin pengumpulan uang receh (koin) dari rumah-rumah nahdliyin dengan sebelumnya telah diadakan pendistribusian kotak ataupun kaleng oleh petugas. Pendistribusian kotak tersebut dimaksudkan agar warga dapat mengisi kotak setiap hari kemudian akan diambil setiap bulan oleh petugas yang telah ditentukan (Mas'ut et al., 2021). Adapun perolehan koin NU Kabupaten Magelang MWC Secang dalam satu tahun terakhir menempati posisi pertama.

**Tabel 1.**

Pendapatan Koin NU MWC Secang Bulan Desember 2021- Januari 2023

NO	MWC	PEROLEHAN	KOTAK AKTIF
1	Secang	Rp 922.073.125	5565
2	Bandongan	Rp 790.221.507	7352
3	Srumbung	Rp 899.481.650	7358
4	Tegalrejo	Rp 647.545.200	4980
5	Dukun	Rp 738.859.628	3681
6	Grabag	Rp 854.907.245	6296
7	Mertoyudan	Rp 716.238.900	4401
8	Salam	Rp 742.040.705	5515
9	Tempuran	Rp 401.970.850	3000
10	Kajoran	Rp 583.958.743	6828
11	Borobudur	Rp 615.525.100	3610
12	Windusari	Rp 596.412.850	5286
13	Salaman	Rp 576.445.750	7656
14	Mungkid	Rp 712.700.000	3530
15	Muntilan	Rp 495.381.650	2117

16	Pakis	Rp	471.155.750	3148
17	Candimulo	Rp	451.794.056	1732
18	Ngluwar	Rp	97.603.230	1000
19	Sawangan	Rp	299.840.450	2208
20	Ngablak	Rp	192.859.000	3000
21	Kaliangkrik	Rp	399.876.400	5709

Sumber: Dokumentasi NU Care-LAZISNU Kab. Magelang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1. pendapatan koin NU MWC Secang menempati perolehan tertinggi sebesar Rp. 922.073.125,- dengan kotak aktif sebanyak 5565. Pendapatan tersebut merupakan kalkulasi perolehan dalam rentang waktu bulan Desember 2021 sampai dengan Januari 2023. Pendapatan keseluruhan dari 20 ranting yang tersebar di MWC Secang secara keseluruhan akan kembali ke ranting dengan presentase sebesar 65%, 25 % untuk MWC, 5% oprasional mobil *ambulance* dan 5 % ke PC NU Kabupaten Magelang. Dari hasil pendapatan dan kembali ke ranting dengan pembagian presentase terbesar kemudian disampaikan ke masyarakat umum oleh pengurus setiap ranting guna pemberdayaan. Pendapatan tersebut tidak lepas dari minat masyarakat dalam berinfak maupun bersedekah melalui koin NU (wawancara ketua NU Secang, 2023). Studi mengenai koin NU sebelumnya pernah dilakukan oleh Sugiarto & Febriyani (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan koin NU bertujuan mengajak masyarakat Nahdliyin yang ada di Kecamatan Rejoso agar gemar berinfak dan sedekah kemudian dipergunakan untuk kemaslahatan umat. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat dalam berinfak adalah transparansi pengurus dalam memberitakan laporan sehingga masyarakat berlomba untuk berinfak karena masyarakat dapat merasakan secara langsung hasil infak mereka. Transparansi adalah suatu kegiatan pembangunan yang harus dikelola dengan setransparan mungkin bagi masyarakat, donatur organisasi yang bersangkutan, yang harus diberi wewenang berupa kemudahan untuk mendapatkan informasi terkait kebijakan serta kegiatan pembangunan dalam pengelolaan suatu organisasi (Amalia & Widiastuti, 2019).

Transparansi merupakan kewajiban para pengelola suatu organisasi untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan penampaian informasi (Yusra & Riyaldi, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Widiastuti (2019), transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzaki dalam membayar zakat. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2020), menjelaskan bahwa transparansi berpengaruh secara langsung terhadap minat muzaki. Penelitian lain tentang transparansi dilakukan oleh Ulurrosyad & Jayanto (2020), menunjukkan bahwa adanya transparansi pada transaksi *E-money* Gopay akan meningkatkan minat pengguna untuk melakukan transaksi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rofiqo & Sari (2022) nadzir yang profesional akan

transparan dalam melaporkan pengelolaan wakaf sehingga menambah kepercayaan terhadap Lembaga.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai objek MWC NU yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di MWC Secang Kabupaten Magelang. Perbedaan lain dari penelitian sebelumnya yaitu metode yang digunakan, dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini, terletak pada transparansi pengelolaan koin NU di Secang.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Koin NU**

Koin merupakan gabungan kata dari kotak dan infak yaitu kotak tempat pengumpulan uang receh dari rumah Nahdliyin dan merupakan salah satu program *fundraising* NU-Care LAZISNU (Mas'ut et al., 2021). Kotak infak Nahdlatul Ulama (NU) merupakan kotak pengumpulan dana koin NU yang didistribusikan ke rumah Nahdliyin dengan harapan agar kotak tersebut diisi setiap harinya. Bentuk pengumpulan kotak tersebut dilakukan oleh petugas yang telah ditunjuk setiap bulan sekali (Nazila, 2023). Pengumpulan koin NU oleh masyarakat Nahdliyin mulai dari masyarakat kelas atas sampai masyarakat kurang mampu dan tidak terpaku pada nominal (Sitompul & Sakinah, 2021).

### **2.2 Transparansi**

Transparansi merupakan penyajian pelaporan tanpa ada yang ditutupi terkait pelaporan maupun pengelolaannya. Semakin tinggi transparansi dalam sebuah lembaga maka akan meningkatkan kepercayaan seseorang (Kabib et al., 2021). Transparansi dari sebuah lembaga pengelola infak tentunya akan mempengaruhi minat seseorang untuk berinfak. Hal tersebut tentunya menjadi sebuah dorongan dari dalam diri seseorang untuk memilih lembaga penyalur infak yang transparan. Humanitarian Forum Indonesia dalam Purwanti (2021) memaparkan ada setidaknya 6 prinsip transparansi sebagai berikut:

- a. Adanya informasi yang mudah dipahami dan diakses (dana, cara, pelaksanaan, bentuk bantuan atau program)
- b. Adanya publikasi dan media mengenai kegiatan dan detail keuangan,
- c. Adanya laporan berkala mengenai laporan pendayagunaan sumber daya dalam perkembangan proyek yang dapat diakses oleh umum
- d. Adanya rapat tahunan mengenai keuangan serta pelaksanaan kegiatan
- e. Adanya *website* atau media untuk publikasi kegiatan,
- f. Adanya pedoman dalam melakukan penyebaran informasi.

Menurut A. N. Sari & Wahidahwati (2018) indikator transparansi pengelolaan keuangan desa sebagai berikut;

- a. Hak masyarakat memperoleh informasi
- b. Keterbukaan informasi.

Berdasarkan indikator tersebut transparansi merujuk pada ketersediannya informasi pada masyarakat umum. Adapun indikator yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mekanisme keterbukaan, (Penyediaan informasi yang jelas tentang prosedur maupun biaya) Seluruh proses pelayanan publik meliputi persyaratan, biaya maupun waktu yang diperlukan dalam pelayanan publik, serta tata cara dalam proses tersebut harus terbuka dan mudah diketahui oleh pengguna ataupun *stakeholder* lain.
- b. Mekanisme fasilitas publik, (Kemudahan akses informasi) transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan.
- c. Mekanisme pelaporan publik, (Bekerja sama dengan media masa maupun cetak) Mekanisme pelaporan dengan tersediaya informasi cukup melalui berbagai media sosial maupun media cetak. Masyarakat dapat ikut serta mengawasi sehingga kebijakan publik yang muncul memberikan hasil optimal bagi masyarakat, serta mencegah terjadinya kecurangan dan manipulasi yang menguntungkan salah satu kelompok masyarakat saja.

### 2.3 Minat

Minat yaitu kemauan untuk melakukan sesuatu (Ajzen, 1991). Minat yaitu faktor yang teramat penting guna mendorong seseorang untuk melakukan sebuah aktifitas tertentu. Sikap yang berlangsung konstan yang menarik perhatian seseorang, sehingga menjadikannya lebih bisa memilah terhadap sesuatu yang diminatinya juga di artikan sebagai minat (Winarti, 2021). Adapun faktor yang menimbulkan minat menurut penelitian yaitu:

- a. Desakan dari dalam, Seperti contoh desakan untuk berinfak akan menumbuhkan minat untuk menyisihkan sebagian uang.
- b. Motif sosial, menjadi salah satu faktor dimana membangkitkan minat untuk melakukan kegiatan
- c. Faktor emosional, minat memiliki hubungan dengan emosi, apabila seseorang memperoleh kesuksesan pada aktifitas (Y. nilam Sari et al., 2022).

### 2.4 Infak

Infak berasal dari kata *anfaqa* yang artinya keluar. Menurut terminologi infak berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk sesuatu yang diperintahkan Islam dengan tujuan mendapat ridha Allah (Nursalimah & Senjiati, 2021).

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian dengan tujuan untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena pada objek yang diteliti sehingga memperoleh

pemahaman mendalam dan menemukan sesuatu yang unik (Sugiyono, 2017). Objek pada penelitian ini adalah masyarakat nahdliyin MWC Secang Kabupaten Magelang. Langkah awal pada penelitian ini adalah merumuskan masalah penelitian. Dalam penelitian ini merumuskan bahwa transparansi pengelolaan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berinfak melalui koin NU. Selanjutnya membuat instrumen penelitian berupa wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer maupun sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi langsung mengenai transparansi terhadap pengelolaan koin NU MWC Secang. Dalam penelitian ini dilakukan saat wawancara bersama ketua MWC Secang mengenai pelaporan hasil perolehan koin NU maupun masyarakat Secang. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari literatur yang relevan, maupun laporan yang di *share* melalui akun media sosial resmi NU Care-LAZISNU Kabupaten Magelang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dari pengurus MWC Secang. Dalam observasi maupun wawancara, data yang dikumpulkan terkait dengan faktor, langkah- langkah, maupun prosedur dari pengumpulan dan pelaporan dana koin NU maupun pengalokasian dana pendapatan koin NU di MWC Secang.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam penelitian Rijali (2019), analisis interaktif mengandung 4 komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Dalam pengumpulan data terdapat wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara pada penelitian ini dilakukan oleh informan yang dimintai keterangan terkait penelitian yaitu ketua MWC secang dan 15 informan lain yang merupakan warga Secang. Observasi yaitu kegiatan bersifat pengamatan yang bersifat sistematis berdasarkan aktifitas manusia yang berlangsung terus menerus dan alami (Hasanah, 2017). Selanjutnya dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder, pada penelitian ini adalah segala sesuatu yang didokumentasikan terkait penelitian yang dilakukan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Analisis transparansi pengelolaan terhadap minat infak**

MWC Secang merupakan salah satu dari 21 MWC NU yang ada di Kabupaten Magelang. MWC Secang menempati posisi pertama perolehan dana koin NU periode Desember 2021 sampai dengan 2023. Hal tersebut bukan tanpa sebab tentunya. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa transparansi pengelolaan menjadi salah satu faktor dalam menarik minat masyarakat dalam berinfak. Transparansi (*transparency*) sendiri secara harfiah adalah jelas (*obvious*) dapat dilihat secara menyeluruh (*able to be seen though*). Dengan demikian transparansi merupakan keterbukaan dalam melaksanakan suatu proses



kegiatan (Tundunaung et al., 2018). Dalam penelitian yang dilakukan di MWC Secang Kabupaten Magelang terkait dengan pengelolaan dana koin NU transparansi dapat diukur dengan 3 indikator sebagai berikut:

### **1. Mekanisme keterbukaan pengelolaan koin NU terhadap minat infak**

Hak atas informasi adalah bagian penentu dari setiap kehidupan manusia terutama sebagai dasar untuk berpartisipasi dalam proses sosial. Keterbukaan informasi akan mampu meningkatkan akurasi, efisiensi, dan efektifitas kebijakan (Ricky & Rahimallah, 2022). Dalam banyak literatur juga telah disimpulkan bahwa dengan melaksanakan keterbukaan informasi akan mendukung tingkat kesuksesan badan publik dalam hal ini adalah kesuksesan penyelenggaraan koin NU di MWC Secang. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh ketua MWC Secang. Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan-kebijakan maupun pelaporan pendapatan dari Koin NU dilaporkan secara terbuka dan transparan. Pelaporan terkait seluruh proses kebijakan maupun alokasi akan di sampaikan melalui rapat rutin yang dilakukan pada setiap bulannya, dengan mengirim perwakilan setiap ranting. Sehingga masyarakat akan mudah mengetahui seluruh kebijakan dari para perwakilan setiap ranting. Meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa tidak semua masyarakat paham akan kebijakan yang ada. Mereka berpendapat bahwa apapun kebijakan yang dibuat selama tidak merugikan masyarakat dan bermanfaat, sehingga mereka tertarik untuk berinfak melalui koin NU. Mereka mengetahui tentang pencatatan ketika pengumpulan koin NU saat pengumpulan pada setiap bulannya. Dalam wawancara bersama informan yang merupakan masyarakat secang dapat disimpulkan bahwa, pencatatan secara terbuka dapat memotivasi masyarakat untuk meningkatkan minat dalam berinfak melalui koin NU. Dalam hal ini adalah terkait mekanisme keterbukaan.

### **2. Mekanisme pengelolaan fasilitas publik terhadap minat infak**

Transparansi dibangun atas dasar arus informasi yang bebas. Seluruh informasi dapat diakses oleh pihak- pihak yang berkepentingan dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti maupun dipantau (Nurhayati, 2012). Dalam mekanisme yang ada di MWC Secang tentunya dapat diketahui oleh seluruh masyarakat yang ingin mengetahui terkait koin NU tersebut. Dengan adanya sosial media tentunya mempermudah akses informasi terkait. Seperti adanya grup *whatsapp* para pengurus sehingga informasi mudah dan cepat dalam aksesnya. Bahkan beberapa ranting secara mandiri membuat sosial media akun *Instagram* sebagai wadah informasi terkait kegiatan ranting seperti ranting Pirikan dengan nama akun Instagram @nuranting\_pirikan9. Dalam akun media sosial dengan nama Lazisnu Magelang masyarakat juga dapat mengetahui nominal pendapatan tiap bulannya. Dari wawancara yang dilakukan bersama warga Secang tersebut dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya akun sosial media keterbukaan atas informasi melalui sosial media merupakan salah satu wujud pemenuhan mekanisme fasilitas publik, sehingga

masyarakat pemangku kepentingan dapat mengakses informasi secara cepat dan transparan.

### 3. Mekanisme pengelolaan pelaporan publik terhadap minat infak

Mekanisme pelaporan publik merupakan salah satu keikutsertaan masyarakat dalam partisipasi kebijakan. Seperti halnya kebijakan yang ada di MWC Secang mengenai koin NU dengan pendapatan tertinggi se Kabupaten Magelang. Dalam wawancara yang dilakukan bersama masyarakat Nahdliyin mereka berpendapat bahwa pelaporan kebijakan yang diterapkan belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh masyarakat secara umum tentunya, mengenai pelaporan secara terperinci setiap ranting. Seperti halnya pada ranting Sidomulyo sampai saat penelitian ini dilakukan, menurut warga belum ada pelaporan secara terbuka maupun terperinci kepada masyarakat secara umum terkait pendapatan tiap pengumpulannya. Pelaporan cukup terbatas dan dalam lingkup pengurus saja, namun dalam hal alokasi perolehan, sebagian besar informan mengetahui bentuk alokasi pendapatan tersebut. Sebagian besar mereka berpendapat alokasi pendapatan dipergunakan untuk pengadaan mobil Ambulance gratis maupun tanggap bencana. Dalam hal ini tergantung pada pengurus masing – masing ranting. Salah satu alasan mendasar mengenai kesulitan dalam keikutsertaan pengawasan maupun pelaksanaan kebijakan tentu saja berkaitan dengan keterbatasan pengurus. Dari wawancara bersama warga Secang dapat diambil kesimpulan bahwa mekanisme pelaporan publik terkait pendapatan koin NU belum sepenuhnya berjalan. Namun masyarakat mengetahui terkait alokasi pendapatan koin NU dengan jelas. Sehingga mereka dapat langsung menikmati sebagian pengadaan fasilitas dari hasil perolehan koin NU. hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat tertarik untuk berinfak melalui koin NU.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di MWC Secang, terkait analisis transparansi pengelolaan koin NU terhadap minat infak dapat diketahui bahwa dengan adanya mekanisme keterbukaan dalam pelaporan maupun kebijakan mendorong masyarakat untuk berinfak melalui koin NU. Menurut masyarakat mekanisme fasilitas publik sangat penting guna mendorong untuk berinfak karena adanya keterbukaan, sehingga masyarakat dapat akses lebih cepat dengan adanya pelaporan yang di *share* melalui akun sosial media. Dalam mekanisme pelaporan publik di MWC Secang belum ada pelaporan secara terperinci setiap ranting, namun hal tersebut tidak menjadi alasan mengurangi minat dalam berinfak. Secara keseluruhan, dari hasil penelitian yang dilakukan di MWC Secang, dapat diketahui bahwa transparansi pengelolaan Koin NU di Secang relevan berpengaruh terhadap minat infak masyarakat. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel pada tingkat ranting, sehingga belum



memberikan gambaran lebih luas mengenai transparansi pengelolaan Koin NU terhadap minat infak secara keseluruhan. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel. Kemudian, penelitian selanjutnya dapat menguji secara statistik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya transparansi pengelolaan koin NU dalam meningkatkan kesadaran dalam berinfak.

## IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai implikasi bagi keilmuan tentang pengelolaan wakaf, dimana pengelolaan wakaf harus dilakukan secara profesional, bentuk profesional tersebut salah satunya adalah dengan transparansi pengelolaan wakaf sehingga menambah kepercayaan masyarakat untuk berwakaf kepada Lembaga wakaf.

## REFERENSI

- Ajzen. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organization Behavior and Human Decision Proses*, 50(2), 179–211.
- Amalia, N., & Widiastuti, T. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat (Studi Pada LAZ Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1756–1769.
- Hasanah, H. (2017). Teknik- Teknik Observasi (Sebuah Alternatif metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Tadaddum*, 8(1), 21–46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hasbi, M., Darmawati, & Mahrus, M. (2022). Strategi Pengelolaan Dana Infak (Program Koin NU) Di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(1), 1–14.
- Kabib, N., Umar, A. U. A. Al, Fitriani, A., Lorenza, L., & Mustofa, M. T. L. (2021). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 341–349. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie> Jurnal
- Mas'ut, M., Guntur, B., & Huda, M. A. A. (2021). Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq Oleh Lazisnu Cabang Nganjuk. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 8(1).
- Mursekha, & Islamiati, N. D. (2022). Mekanisme pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama dan Dampaknya pada Kesejahteraan Masyarakat Desa. *JIOSE: Journal Of Indonesian Sharia Economics*, 1(1), 107–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/jiose.v1i1.363>
- Nazila, I. P. (2023). Strategi KOIN NU Sebagai Kesadaran Milenial Dalam

- Berzakat dan Berinfaq. *ADILLA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 94–110.
- NUcare.id, A. (2019). *Cerita Awal Mula Gerakan Koin NU*. NUcare.Id. [https://nucare.id/news/cerita\\_awal\\_mula\\_gerakan\\_koin\\_nu](https://nucare.id/news/cerita_awal_mula_gerakan_koin_nu)
- Nurhayati. (2012). Analisis Teori Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah di Indonesia. *Jurnal Trias Politika*, 1(2), 36–54.
- Nursalimah, S., & Senjiati, I. H. (2021). Analisis Prioritas Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzzaki dalam Berzakat, Infak dan Sedekah di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Riset Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), 47–58.
- Purwanti, U. (2021). Transparansi pengelolaan dana desa di desa melilian kecamatan gelumbang kabupaten muara enim. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 3(2), 79–90.
- Ricky, & Rahimallah, M. T. A. (2022). Keterbukaan Informasi Publik di Indonesia (Perspektif Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi). *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 12(2), 62–75.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitataif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Rofiqo, A., & Sari, D. N. (2022). Transparency and Reputation As The Factor Influences to The Intention Waqf: Empirical Studies in Gontor Intitution. *Journal of Sharia Finance and Banking*, 2(1), 1–10.
- Sari, A. N., & Wahidahwati, W. (2018). Pengaruh Penggunaan ADD, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Keuangan Desa Terhadap Kesejahteraan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(5), 1–15.
- Sari, Y. nilam, Fitriyah, N., & L., I. P. (2022). Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Sumber Daya Manusia, dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzaki Dalam Membayar Zakat dan Infak/Sedekah (Studi Kasus Pada Baznas Kota Mataram dan Baznas Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Risma*, 2(3), 542–555.
- Sitompul, R. H., & Sakinah, A. A. B.-B. W. L. (2021). Manajemen Penghimpunan dan Pendistribusian Dana ZIS Di LAZISNU Kota Padangsidempuan. *ISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(1), 27–41.
- Sugiarto, S., & Febriyani, N. A. (2021). Model Penghimpunan dan Pemberdayaan Dana Umat Melalui Gerakan Koin Nu. *ISTIHMAR: Journal of Islamic Economic Development*, 5(1), 95–115.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sulistiani, T., M. S. F., & Mansur. (2021). Manajemen Dana Infak dan Sedekah Koin LAZISNU di Kabupaten Konawe. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah*, 1(2), 257-271.
- Tundunaung, L., Lumolos, J., & Mantiri, M. (2018). Transparansi Pengelolaan Dana Desa di Desa Tabang Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1-11.
- Tutik, P. W., Firmasyah, K., & Muna, N. El. (2021). Strategi Program Gerakan Kaleng Infak Nahdhatul Ulama (NU) di UPZISNU Desa Pacar Peluk Kecamatan Megaluh. *Jurnal Kajian, Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islim*, 3(2), 1-9.
- Ulurrosyad, M. F., & Jayanto, P. Y. (2020). Faktor- Faktor dalam Menggunakan E-Money (Gopay) pada Masyarakat Muslim di Kota Semarang. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 105-112.
- Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah Terhadap Minat Muzaki dan Jumlah Zakat, Infak, dan sedekah(Studi Kasus Pada Dompot Dhuafa Waspada Sumatra Utara). *Jurnal Ekonomi Hukum & Humaniora*, 1(1), 98-113.
- Winarti. (2021). Pengaruh Pengetahuan Nasabah Terhadap Minat Menabung di BNI Syariah KCP Kuningan. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, 2(2), 165-173.
- Yusra, M., & Riyaldi, M. H. (2020). Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Di Baitul Mal Aceh : Analisis Persepsi Muzakki. *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2).